

KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PARIWISATA KELAS X DI SMKN 1 SUMBAWA

Aulia Riski Damayanti¹ dan Aka Kurnia^{*1}

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

aka.kurnia@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pariwisata Kelas X Di SMKN 1 Sumbawa Besar. Adapun latar belakang sekolah ini merupakan institusi dimana anak didik atau siswa dapat mengembangkan kepribadian melalui aktivitas belajar. Komunikasi memegang peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Sedangkan minat belajar siswa memegang peranan yang sangat penting karena akan berpengaruh pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan membawa dampak yang baik bagi pembelajaran dan pencapaian hasil kerja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMKN 1 Sumbawa Besar, dan apa hambatan yang dihadapi dalam komunikasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum minat belajar. Untuk mengetahui Komunikasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pariwisata Kelas X Di SMKN 1 Sumbawa Besar. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumentasi, adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Teknik pengelolaan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data digunakan metode triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa bidang studi pariwisata kelas x di SMKN 1 Sumbawa Besar. yaitu guru sebagai informator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai fasilitator. Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik guru harus mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, memberikan penghargaan kepada peserta didik serta menciptakan kegiatan belajar yang menarik. Hambatan yang dihadapi dalam komunikasi pendidikan antara lain karakter peserta didik dan lingkungan belajar peserta didik.

Kata Kunci ; *Komunikasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to determine Communication in Increasing Students' Interest in Tourism Studies Class X at SMKN 1 Sumbawa Besar. The background of this school is an institution where students or students can develop personality through learning activities. Communication plays an important role in carrying out an effective and interesting learning process. Meanwhile, students' interest in learning plays a very important role because it will affect the creation of a pleasant learning atmosphere and have a good impact on learning and achievement of work results. The formulation of the problem in this study is how is the process of learning communication in increasing student learning interest at SMKN 1 Sumbawa Besar, and what are the obstacles encountered in educational communication. This study aims to determine the general description of interest in learning. To find out Learning Communication in Increasing Student Interest in Tourism Studies Class X at SMKN 1 Sumbawa Besar. The research methodology used in this study was descriptive qualitative, using data collection techniques in the form of interviews and documentation, while the subjects in this study were teachers and students. Data management techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In testing the validity of the data used triangulation method. Based on the results of the study, it was shown that learning communication in increasing student interest in tourism studies in class X at SMKN 1 Sumbawa Besar. namely the teacher as an informant, the teacher as a motivator, and the teacher as a facilitator. In increasing students' interest in learning the teacher must know the learning needs of students, give awards to students and create interesting learning activities. Barriers encountered in educational communication include the character of students and the learning environment of students.

Keywords ; *Learning Communication in Increasing Student Learning Interest*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi dimana anak didik atau siswa dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan pengetahuan diberbagai bidang. Mereka mengembangkan kepribadian melalui aktivitas belajar. Dalam proses belajar terdapat dua hal yang penting, antara lain guru dan siswa dimana tiap-tiap dari mereka mempunyai sikap dan tujuan berbeda serta memiliki peran yang berbeda dalam pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Untuk mengembangkan potensi diri peserta didik adalah melalui komunikasi dan motivasi yang ada pada diri peserta didik tersebut.

Komunikasi memegang peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Jika komunikasi yang disampaikan terarah maka inti atau tujuan dari pembelajaran itu akan tersampaikan. Sebaliknya, jika komunikasi di dalam sekolah tidak berjalan dengan baik maka sasaran pendidikan akan sulit untuk tercapai. (Desra Subarta,2016)

Minat belajar siswa memegang peranan yang sangat penting karena akan berpengaruh pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan membawa dampak yang baik bagi pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Minat belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas minat tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. (A.M. Sardiman. 2011)

Dari sinyal elemen tersebut, menurut peneliti penting dilakukan penelaahan yang mendalam mengenai masalah ini. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang : Komunikasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pariwisata Kelas X di SMKN 1 Sumbawa Besar.

Selain menciptakan pemahaman yang lebih baik, peneliti juga berupaya untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dengan melakukan perbandingan dengan kajian terdahulu untuk membantu peneliti dalam memposisikan penelitian, kebaruan, serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian ini.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, pertama penelitian atas nama Sugiarto Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu. (Sugiarto, 2018)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu yang menitik beratkan pada data-data penelitian yang akan dihasilkan berupa kata-kata, pernyataan, melalui hasil pengamatan atau observasi dan wawancara. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi yang di gunakan para ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra' kota bengkulu menggunakan dua pola komunikasi yaitu komunikasi Antarpribadi dan Komunikasi Kelompok.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dersa Subarta, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Jenis Model Komunikasi antara Guru dengan Santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuk Linggau yang sesuai dengan Model Komunikasi yang telah ada.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat dalam komunikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kondisi komunikasi Antara Guru dengan Santri di Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuk Linggau Sumatera Selatan dilakukan dengan 4 Model yaitu dengan model Tatap Muka yang selaras dengan model Aris Toteles, Model Tanya Jawab yang selaras dengan Model Komunikasi Intraksional, Model Perantara yang selaras dengan Model SR. (Desra Subarta, 2016)

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan beberapa penelitian sebagaimana disebutkan di atas, baik dari segi judul, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, maupun tujuan penelitian yang akan dicapai. Penelitian dengan judul “Komunikasi Pendidikan dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana model komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Harsallaku dan untuk mengetahui bagaimana teknik penyampaian pesan dalam komunikasi pendidikan pada pembelajaran Tahfidz di pondok pesantren Harsallakum.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah proses komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMKN 1 Sumbawa. (2) Bagaimana hambatan komunikasi pendidikan dalam bidang studi pariwisata kelas X di SMKN 1 Sumbawa.

METODOLOGI

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Sumbawa Besar kelas X, Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan mei tahun ajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. (Moh. Pandu Tika, 2006). Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dari informan yaitu pembimbing di SMKN 1 Sumbawa Besar. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya, buku-buku penunjang, kamus, catatan, dan yang lainnya.

Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik purposive sampling. purposive sampling adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif. *Purposive sampling* dikenal juga dengan sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. (Burhan Bungin, 2008).

Tabel 1;

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Masita Yustiani, A.Md	Perempuan	Kepala jurusan
2	Fibriana Yulia Handayani, S.Pd	perempuan	Guru
3	Indriana Dinartiwi, S. ST.Par	Perempuan	Guru

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 2 ;

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	STATUS
1	Nisa Ismawati	perempuan	Siswa/murid
2	Eka Dwi Susanto	Laki laki	Siswa/murid
3	Nada PermataAnissa	perempuan	Siswa/murid
4	Rifky Ardian	Laki laki	Siswa/murid
5	Bunga Anggraeni	Perempuan	Siswa/murid
6	Puja Alhikmah	perempuan	Siswa/murid

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut sugiyono, analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (*observasi*), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Lexy J. Moleong, 2004)

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miler Humberman dan analisis model Spdley. Menurut Iskandar analisis data penelitian kualitatif model Miler dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut (Milles dan Huberman,2014) :

1. Reduksi Data

Peneliti akan melakukan reduksi data dengan hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi, kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali.

2. Sajian Data

Peneliti akan melakukan sajian data untuk membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, selanjutnya akan dibuat berupa tabel matriks.

3. Verifikasi Data

Dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi kemudian peneliti berusaha membuat kesimpulan-kesimpulan dari reduksi data dan kemudian diverifikasi, data mendalam akan dilakukan wawancara.

Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pemeriksaan keabsahan penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran bidang studi multimedia di SMKN 1 Sumbawa Besar. Selain peneliti melakukan observasi langsung pada pembelajaran multimedia, peneliti juga melakukan triangulasi sumber (informan). Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda.

PEMBAHASAN

Komunikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMKN 1 Sumbawa Besar

Guru Sebagai komunikator dalam proses pembelajaran

Komunikasi pembelajaran adalah suatu proses menyampaikan gagasan atau ide yang membentuk tingkah laku seseorang atau kelompok melalui proses belajar mengajar dalam bentuk pelatihan. Terkait komunikasi dalam pembelajaran, ada sejumlah orang yang berperan yakni guru dan peserta didik. Guru merupakan orang yang dianggap mampu mentransfer materi ajar, gagasan, dan wawasan lainnya kepada peserta didik.

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran serta menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan akan menimbulkan dorongan kepada peserta didik agar mengikuti pelajaran dengan baik. Menurut Agus Saputra selaku peserta didik mengemukakan bahwa: "Cara guru dalam menyampaikan materi sangat menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Terkadang seorang guru juga memberikan permainan yang mengasah imajinasi dan kreativitas peserta didik, sehingga peserta didik lebih lebih aktif termotivasi dalam mengikuti pelajaran." Seiring dengan hal tersebut diatas, Itha Yustiani selaku guru pariwisata mengemukakan bahwa:

“Menurut Itha Yustiani selaku guru harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dipahami sehingga dapat dicerna sehingga dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.” Kemudian menurut Bunga Anggraini selaku peserta didik mengemukakan bahwa: “semua guru yang ada di sekolah kami ketika menyampaikan materi pembelajaran, kami langsung mudah memahami karena cara penjelasan guru-guru sangat jelas dan tidak bertele-tele”.

Stimulus Guru Dalam Komunikasi Pembelajaran

Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

selama proses pembelajaran, seringkali muncul berbagai keadaan yang tidak diharapkan. Mungkin ada anak yang kehilangan konsentrasi sehingga kembali bermain sendiri, ada pula rasa bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran, peserta didik kehilangan gairah belajar dan masih banyak lagi sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemberian stimulus yang tepat oleh guru dapat meminimalisir terjadi hal tersebut, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Adapun menurut Mastari selaku guru lainnya di sekolah tersebut berpendapat bahwa: “Guru yang ada di sekolah ini wajib untuk selalu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mendorong peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar, contohnya seperti peserta didik yang gemar pada pelajaran keterampilan maka kami sebagai guru memberikan les pada sore hari untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik”.

Adapun yang dikatakan oleh Surya Farrel Irawan selaku peserta didik, bahwa: “Setiap guru dalam mengajar, dia selalu memperhatikan kebutuhan belajar peserta didiknya yang bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi kami agar proses pembelajaran dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan merasa memilikinya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan belajar peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting diketahui oleh guru, karena ketika guru telah mengetahui kebutuhan belajar peserta didik maka akan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Motivasi akan tumbuh manakala peserta didik merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

Ujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

Adapun menurut Nisa Ismawati selaku peserta didik mengemukakan bahwa: “Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ketika ada peserta didik yang berprestasi maka guru tidak segan-segan memberikan penghargaan kepada kami baik itu berupa pujian, senyuman maupun dua jempol yang diacungkan. Guru yang ada disini juga bukan hanya peserta didik yang berprestasi saja yang diberikan penghargaan akan tetapi peserta didik yang kurang mampu dalam berprestasi juga diberikan penghargaan agar lebih bersemangat lagi.” Selaras dengan yang dikemukakan oleh Masita Yustiani selaku kepala jurusan yang mengatakan bahwa: “Sebagai seorang guru, kami harus selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Karena dengan adanya penghargaan, peserta didik akan merasa selalu diperhatikan dan dihargai hasil belajarnya. Disini, bukan hanya peserta didik yang berprestasi saja yang diberikan penghargaan akan tetapi peserta didik yang kurang berprestasi juga harus diberikan penghargaan”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penghargaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini karena peserta didik akan dihargai oleh guru.

Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Motivasi akan tumbuh manakala peserta didik merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Ujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

Adapun menurut Nisa Ismawati selaku peserta didik mengemukakan bahwa: “Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ketika ada peserta didik yang berprestasi maka guru tidak segan-segan memberikan penghargaan kepada kami baik itu berupa pujian, senyuman maupun dua jempol yang diacungkan. Guru yang ada disini juga bukan hanya peserta didik yang berprestasi saja yang diberikan penghargaan akan tetapi peserta didik yang kurang mampu dalam berprestasi juga diberikan penghargaan agar lebih bersemangat lagi.” Selaras dengan yang dikemukakan oleh Masita Yustiani selaku kepala jurusan yang mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru, kami harus selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Karena dengan adanya penghargaan, peserta didik akan merasa selalu diperhatikan dan dihargai hasil belajarnya. Disini, bukan hanya peserta didik yang berprestasi saja yang diberikan penghargaan akan tetapi peserta didik yang kurang berprestasi juga harus diberikan penghargaan”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penghargaan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini karena peserta didik akan dihargai oleh guru.

Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

Dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik, guru dapat melakukan berbagai macam model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun menurut Mastari di sekolah tersebut mengemukakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Tidak adanya variasi dalam mengajar akan membuat peserta didik merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai contoh, guru tidak harus berceramah di depan peserta didik Karena akan membuat peserta didik cepat merasa bosan, oleh karena itu dalam mengajar guru memberikan permainan kepada peserta didik yang berhubungan dengan materi pelajaran yang disampaikan, sehingga akan tercapai pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik”. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Bunga Anggraini selaku peserta didik, bahwa: “Dalam mengajar guru selalu menciptakan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang berbeda-beda disetiap pertemuan, guru bisa memberikan permainan yang menyenangkan, sehingga kami lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Permainan yang dilakukan oleh guru juga berbeda-beda disetiap materinya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mengembangkan teknik mengajarnya, guru tidak harus menggunakan metode ceramah secara terus menerus karena akan mengakibatkan peserta didik akan merasa bosan dan bahkan malas dalam mengikuti proses pembelajaran. sehingga sebagai seorang guru harus mampu mengemas suatu pembelajaran agar menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Respon Siswa dalam Menerima Stimulus Guru

Respon peserta didik terhadap stimulus guru bisa berupa perhatian, ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sikap peserta didik mempunyai dua jenis kecenderungan cara merespons dengan sikap positif dan sikap negatif yaitu menerima dan menolak terhadap cara mengajar guru. Sikap peserta didik yang cenderung untuk beradaptasi dengan gaya mengajar guru sebagai tanggung jawab siswa terhadap tuntutan materi disekolah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Hambatan Yang Dihadapi Dalam Komunikasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi pembelajaran disebut sebagai hambatan. Pada hakikatnya kebanyakan hambatan yang timbul bukan berasal dari sumbernya atau salurannya tetapi dari penerimanya atau audience. Dalam proses komunikasi terjadi miskomunikasi akibat dari munculnya hambatan-hambatan atau gangguan-gangguan komunikasi.

Menurut Tommy Suprpto, 2011, hambatan Manusiawi, terjadi karena adanya faktor emosi, prasangka, pribadi, persepsi dan ketidakmampuan alat panca indera seseorang dan lain-lain. Hambatan bisa terjadi berasal dari perbedaan persepsi, perbedaan umur, perbedaan keadaan emosi keterampilan mendengar, perbedaan status, pencarian informasi dan penyaluran informasi. Hambatan yang dihadapi dapat dilihat dari beberapa aspek ;

Karakter Peserta Didik

Sebagai seorang pendidik tentunya tidak hanya bertugas mengajar di kelas saja, akan tetapi mendidik dan juga melatih. Hal ini sangatlah tepat apabila dikaitkan dengan pembentukan karakter yang baik bagi para peserta didik. Adapun yang dikemukakan Masita Yustiani selaku kepala jurusan, mengemukakan bahwa: “Dalam mengajar ataupun di dalam sebuah kelas, guru akan menemukan peserta didik dengan berbagai macam karakter, budaya, dan bahkan kecerdasan yang berbeda-beda. Maka dari itu seorang guru harus mampu menguasai kelas agar peserta didik yang memiliki kecerdasan rata-rata atau dibawah rata-rata merasa diperhatikan oleh guru, sehingga ia juga dapat aktif di dalam kelas tanpa merasa berbeda dengan temannya yang lain. Maka disinilah tugas guru untuk senantiasa memberikan nasihat agar semua peserta didiknya lebih giat belajar.” Selaras dengan yang dikemukakan oleh mastari selaku guru pariwisata terpadu yang mengatakan bahwa: “Sikap peserta didik yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh

guru, contohnya peserta didik yang sering keluar masuk kelas tanpa meminta izin kepada guru akan mengganggu proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat komunikasi yang dilakukan oleh guru dimana peserta didik yang tidak disiplin dalam belajar akan mengakibatkan proses pembelajaran tdk berjalan lancar dan dapat mengganggu peserta didik yang lain.

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Menurut Hasnah selaku guru Bahasa Inggris mengemukakan bahwa: “Hambatan yang ada sekolah ini, yahh karena sekolah kami dekat dengan jalan raya sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung terkadang suara kendaraan itu mengganggu sehingga fokus peserta didik menjadi terbagi. Itu yang menjadi kendala atau hambatan yang biasa kami hadapi pada saat mengajar”.

Adapun menurut Masita Yustiani selaku kepala jurusan mengatakan bahwa: “Selain suara kendaraan yang bising, terkadang juga yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar yaitu ketika ada salah satu kelas yang tidak memiliki jadwal pelajaran atau guru yang bersangkutan tidak dapat hadir, ribut dan selalu mondar-mandir di depan kelas yang sedang melakukan proses pembelajaran sehingga konsentrasi peserta didik terbagi dan tidak konsentrasi”. Selaras dengan yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik yaitu Puja Al Hikmah bahwa: “Pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, biasa ada salah satu teman yang jahil yang suka mengganggu sehingga kami tidak bisa konsentrasi full pada saat guru sedang menerangkan. Lingkungan sekolah juga biasa sangat bising dikarenakan sekolah kami dekat dengan jalan poros sehingga kami biasa terganggu dengan suara bising tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik yang dapat membuat peserta didik merasa senang, aman, nyaman dan termotivasi untuk belajar yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Lingkungan menjadi salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran, oleh karena itu guru diharapkan dapat memberikan perhatian secara kontinu pada anak dalam belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses mengajar di SMKN 1 Sumbawa Besar, sangat penting diantaranya guru sebagai informator, dimana seorang guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Kemudian guru sebagai motivator dimana seseorang harus mampu membangkitkan gairah dan rangsangan belajar peserta didik agar dapat mengerahkan segala kemampuannya. Selanjutnya guru sebagai fasilitator yang dimana seorang guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah.

Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, guru harus mengetahui kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Seorang guru juga memberikan penghargaan atas apa yang telah diraih oleh peserta didik, penghargaan tidak harus berupa pujian akan tetapi senyuman guru kepada peserta didik juga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus menciptakan kegiatan yang menarik perhatian peserta didik dalam belajar seperti menciptakan permainan yang unik dan mengasah kemampuan peserta didik.

Hambatan yang dihadapi dalam komunikasi pembelajaran di SMKN 1 Sumbawa Besar yaitu karakter peserta didik dimana kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran membuat komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam mentransfer ilmu atau materi pelajaran tidak dapat berjalan secara efektif sehingga dapat mengganggu peserta didik yang lain. Selain itu lingkungan belajar menjadi salah satu faktor penghambat komunikasi antara guru dengan peserta didik, dimana lokasi sekolah yang berada dekat dengan jalan raya sehingga menimbulkan suara-suara kendaraan yang membuat proses pembelajaran dapat terganggu dan memecah konsentrasi peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001),

A.M. Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ardian Rifky, siswa kelas X, *Wawancara*. Bulan Mei 2023 di SMKN 1 Sumbawa Besar.

Bungin.Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Candra Hermanto Sagala 2013. *Hubungan Motivasi dan Prestasi*. Jakarta

Desra Subarta, *Model Komunikasi Antara Guru dengan Santri di Pondok Pesantren Al Azhaar Lubuklinggau Sumatera Selatan*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2016)

Dinartiwi Indriani, Guru Pariwisata. *Wawancara*, Bulan Mei 2023 di SMKN 1 Sumbawa Besar.

Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, cv 2014)

Effendy 2013. *Teori Stimulus Respon*. Jakarta

Fory Armin Naway, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017)

Gaza. Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

H.Hower.Kenneth dalam A. Tabrani Rusyan, dkk. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ibrahim, Guru Pariwisata, *Wawancara*. Bulan Mei 2023 di SMKN 1 Sumbawa Besar.

Jayadi, Humas Kurikulum, *Wawancara*. Bulan Mei 2023 di SMKN 1 Sumbawa Besar.

Lexy J. Moleong 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , jakarta.

Lova 2013. *Komunikasi Monolog*. jakarta

Moh. Pandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),

Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018)

Saputra Agus, siswa kelas X, *Wawancara*. Bulan Mei 2023 di SMKN 1 Sumbawa Besar.

Siti Nurbaiti 2009, *Peranan Komunikasi Pendidikan (Mappakasunggu Kabupaten Takalar)*

Sugiarto, 2018. *Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2018)

Sumadi Suryabrata 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta

Suprpto. Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS.

Yustiani Itha, Guru Pariwisata. *Wawancara* , Bulan Mei 2023 di D SMKN 1 Sumbawa Besar

Yusuf, Pawit M. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010